
**VARIASI KALIMAT BAHASA INDONESIA
DALAM SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA**

Syamsul Ghufron

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

syamsulghufron@unusa.ac.id

Telp. 081330653711

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi kalimat bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah tiga skripsi mahasiswa PGSD yang diuji tahun 2019. Adapun datanya berupa semua kalimat yang terdapat pada bagian latar belakang masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 126 kalimat dengan berbagai variasi atau jenis kalimat yakni (1) kalimat lengkap, (2) kalimat elips, (3) kalimat luas, (4) kalimat aktif, (5) kalimat pasif, (6) kalimat normal, (7) kalimat inversi, (8) kalimat berita, (9) kalimat positif, (10) kalimat negatif, (11) kalimat tunggal, dan (12) kalimat majemuk. Jenis kalimat yang paling banyak ditemukan adalah kalimat luas dan kalimat berita, kalimat normal, dan kalimat positif, kalimat majemuk, kalimat lengkap, dan kalimat aktif. Jenis kalimat sederhana, kalimat tanya, dan kalimat perintah tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: variasi kalimat, skripsi, mahasiswa PGSD

Abstract: The purpose of this research is to describe variations of Indonesian sentences in the thesis of the students of the Nahdlatul Ulama University Primary School Teacher Education Study Program Surabaya. To achieve these objectives, qualitative research approaches that are descriptive are used. The data sources of this study were three PGSD student theses tested in 2019. The data were in the form of all sentences contained in the background of the problem. The results showed that there were 126 sentences with various variations or types of sentences namely (1) complete sentences, (2) elliptical sentences, (3) broad sentences, (4) active sentences, (5) passive sentences, (6) normal sentences, (7) inversion sentences, (8) news sentences, (9) positive sentences, (10) negative sentences, (11) single sentences, and (12) compound sentences. The most common types of sentences are broad sentences and news sentences, normal sentences, and positive sentences, compound sentences, complete sentences, and active sentences. Simple sentence types, question sentences, and command sentences were not found in this study.

Keywords: sentence variations, thesis, PGSD students

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk berbudaya perlu berinteraksi dengan sesamanya. Dalam berinteraksi ini dibutuhkan norma-norma dan etika agar hubungannya harmonis, tidak mengganggu, dan tidak ada masalah. Terdapat dua sisi yang diperhatikan ketika seseorang berkomunikasi: (1) bahasanya sendiri dan (2) sikap atau perilakunya ketika berkomunikasi. Berkaitan dengan bahasanya, terdapat kaidah bahasa yang perlu ditaati: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang berlaku pada bahasa yang dipilih sebagai alat untuk berkomunikasi (Markhamah dan Sabardila, 2009:1—3).

Di negara Indonesia sudah ditetapkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi berikut: (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas (ciri kepribadian) nasional, (3) alat penyatuan berbagai-bagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budayanya, dan (4) alat perhubungan antardaerah. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi berikut: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Halim, 1976:145).

Dalam era globalisasi ini, bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting. Dengan menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar atau bahasa baku, seseorang akan mampu berkomunikasi dengan sesamanya secara baik. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia seseorang mencerminkan jiwa, kepribadian, dan kepandaian seseorang.

Karena itu, pemerintah Republik Indonesia menempuh berbagai cara, antara lain: (1) menempatkan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia, (2) membakukan ejaan bahasa Indonesia, (3) membakukan Pedoman Pembentukan Istimewa, (4) menyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (5) menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, (6) pencanangan Bulan Bahasa setiap bulan Oktober, dan (7) mengadakan kongres bahasa Indonesia setiap lima tahun sekali.

Meskipun begitu, sampai saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ketidakmampuan tersebut tidak hanya dialami masyarakat awam, tetapi juga dialami masyarakat terpelajar. Hal tersebut menjadi *keprihatinan* para pakar dan pemerhati bahasa Indonesia (Sumowijoyo, 2000:iii). Lebih memprihatinkan lagi jika ketidakmampuan berbahasa Indonesia dengan baik itu terjadi pada para cendekiawan Indonesia termasuk penghuni kampus yang terdiri atas dosen, mahasiswa, dan karyawan.

Masalahnya adalah bagaimanakah keadaan bahasa Indonesia yang digunakan para dosen dan para mahasiswa itu. Pada dasarnya, para dosen dan mahasiswa tidak sama. Ada yang bermutu tinggi dan ada pula yang bermutu tidak tinggi. Dosen dan mahasiswa yang bermutu tinggi umumnya berbahasa Indonesia secara hati-hati. Ia berusaha berbahasa Indonesia sebaik-baiknya. Sebaliknya, dosen dan mahasiswa yang bermutu tidak tinggi biasanya berbahasa Indonesia seenaknya (Sumowijoyo, 2000:33—34).

Karya tulis yang berupa skripsi haruslah menggunakan bahasa Indonesia yang baku bukan bahasa Indonesia yang seenaknya. Skripsi merupakan tugas

akhir mahasiswa S-1 yang menjadi puncak dari semua tugas tertulis mahasiswa S-1. Seyogyanya sebuah skripsi menggunakan bahasa yang bermutu tinggi dan jauh dari segala kesalahan termasuk kesalahan berbahasa.

Satuan bahasa yang langsung digunakan dalam berbahasa adalah kalimat karena kalimat berperan sebagai alat interaksi mengandung kelengkapan pesan yang akan disampaikan. Karena itu, kalimat sering didefinisikan sebagai susunan kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap (Djuha dalam Chaer, 1994:240). Pada sisi lain, wujud karangan secara fisik dapat dilihat sebagai rangkaian kalimat yang membentuk paragraf-paragraf yang berisi pikiran-pikiran utama sehingga terbentuk sebuah karangan yang utuh. Setiap kalimat mendukung arti keseluruhan ide dalam paragraf. Karena itu, pada dasarnya setiap kalimat mendukung isi seluruh karangan. Kejelasan kalimat-kalimat dalam karangan diperlukan untuk menyajikan gagasan dalam karangan.

Kalimat memegang peranan penting dalam proses komunikasi karena kalimat merupakan unit terkecil bahasa. Tiap kalimat merupakan manifestasi pikiran pemakai bahasa. Kalimat mengandung pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca karena setiap gagasan seseorang pada hakikatnya dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Agar terampil menyusun kalimat yang baik diperlukan adanya penguasaan struktur kalimat oleh penulis.

Kalimat dalam karangan adalah kalimat tertulis. Kejelasan kalimat-kalimat dalam suatu karangan dalam menyajikan maksud yang dikehendaki oleh penulisnya berhubungan erat dengan sifat-sifat bahasa tulis. Setiap kalimat dalam karangan haruslah di-

susun sedemikian rupa sehingga keterbatasan dan kelebihan bahasa tulis dapat didayagunakan semaksimal-maksimalnya. Untuk itu, setiap kalimat dalam karangan hendaknya disusun dengan memperhatikan aspek-aspek kebenaran, kejelasan, keefektifan, dan kesesuaian (Wykoff dan Shaw dalam Syafi'ie, 1984:66).

Dengan kata lain, dalam karya ilmiah haruslah digunakan kalimat efektif. Konsep kalimat efektif dikenal dalam hubungan fungsi kalimat sebagai alat komunikasi. Kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna. Kalimat yang efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaiannya itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca) persis seperti apa yang disampaikan (Razak, 1992:2), dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula (Yulianto, 2008:133), memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara (Akhadiyah, 1998:116), jika dalam suatu peristiwa komunikasi antara sang penulis dan pembacanya tidak terjadi ingar (*noise*) sehingga muncullah rangsangan untuk saling merespons (Wibowo, 2007:94).

Begitu pentingnya peranan kalimat dan pentingnya skripsi sebagai karya tulis puncak mahasiswa S-1, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kalimat dalam skripsi mahasiswa. Akhirnya penelitian ini diberi judul *Variasi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*. Sesuai dengan judul tersebut,

tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi kalimat bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Kalimat dalam bahasa Indonesia banyak variasinya. Ramlan (1986) membagi kalimat berdasarkan (1) unsurnya: kalimat berklausa dan tak berklausa, (2) fungsi dalam hubungan situasi, dan (3) jumlah klausa. Berdasarkan unsurnya, kalimat dibedakan menjadi. Berdasarkan fungsi dalam hubungan situasi, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan menjadi kalimat sederhana dan kalimat luas.

Menurut Alwi dkk. (2003), jenis kalimat dapat ditinjau dari sudut (1) jumlah klausanya: kalimat tunggal dan majemuk, (2) bentuk atau kategori sintaksisnya: kalimat berita, kalimat perintah, kalimat pertanyaan, dan kalimat seruan, (3) kelengkapan unsurnya: kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap, dan (4) susunan subjek dan predikatnya: kalimat biasa dan inversi.

Jenis kalimat menurut Moeliono dkk. (1988) dapat dibedakan menjadi (1) berdasarkan bentuk dan nilai komunikatifnya dan (2) dari segi maknanya. Berdasarkan bentuk dan nilai komunikatifnya, kalimat dibedakan atas kalimat tunggal dan majemuk. Berdasarkan segi maknanya, kalimat dibagi atas kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru, dan kalimat emfatik.

Menurut Chaer (2009), jenis kalimat dapat didasarkan atas (1) kategori klausanya, (2) jumlah klausanya, dan (3) modulusnya. Berdasarkan kategori klausanya, kalimat dibedakan menjadi kalimat verbal, kalimat adjektival, kalimat nominal, kalimat preposisional,

kalimat numeral, dan kalimat adverbial. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan atas kalimat sederhana, kalimat bersisipan, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk kompleks. Berdasarkan modulusnya, kalimat dibagi atas kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif), kalimat seruan (interjektif), dan kalimat harapan (optatif).

Putrayasa (2009) mengklasifikasikan kalimat menjadi enam jenis, yaitu (1) berdasarkan isinya: kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah, (2) berdasarkan jumlah klausanya: kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk, (3) berdasarkan predikatnya: kalimat verbal dan kalimat nominal, (4) berdasarkan sifat hubungan aktor-aksi: kalimat aktif, pasif, kalimat aktif menjadi pasif, kalimat medial, dan kalimat resiprokal, (5) berdasarkan struktur internal klausa utama: kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap, dan (6) berdasarkan ada tidaknya perubahan dalam pengucapan: kalimat langsung, kalimat tak langsung, dan perubahan struktur kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung.

Menurut Sumadi (2009), kalimat dapat dibedakan atas (1) kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa. Kalimat berklausa dibagi atas enam jenis, yaitu kalimat berdasarkan struktur internalnya, berdasarkan kategori frasa yang menjadi predikat, berdasarkan wajib tidaknya kehadiran objek, berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat, berdasarkan peran fungtor, dan berdasarkan jumlah klausa.

Karangan yang efektif selalu memiliki keragaman dalam struktur kalimat: ada kalimat sederhana, ada kalimat luas, dan ada pula kalimat gabung (Razak, 1992:138). Dengan kata

lain, kompetensi siswa dalam penyusunan kalimat ini dilihat dari kompetensi penyusunan kalimat efektif dan kompetensi penggunaan kalimat variatif. Kompetensi yang pertama diarahkan pada segi kualitas, sedangkan kompetensi yang kedua diarahkan pada segi kuantitas. Kompetensi yang kedua ini didasarkan pada konsep transformasi kalimat. Chomsky (1965:141) menyatakan bahwa komponen sintaksis terdiri atas komponen dasar dan komponen transformasi. Ini berarti bahwa sebuah kalimat dapat ditentukan komponen dasar atau kalimat dasarnya dan jika sudah mengalami transformasi bisa ditentukan jenis transformasi yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Parera (1988:79) yang menyatakan bahwa tata bahasa transformasi memiliki dua bagian: kaidah pembentukan dan kaidah transformasi. Kaidah pembentukan hanya berlaku untuk kalimat-kalimat yang sederhana yang oleh Chomsky disebut kalimat inti. Semua kalimat hasil transformasi harus dapat dikembalikan ke dalam kalimat inti tersebut. Dengan demikian, munculnya kalimat variatif disebabkan oleh adanya proses transformasi yang dialami oleh sebuah kalimat dasar.

Secara umum terdapat dua macam tipe transformasi: transformasi tunggal dan transformasi umum. Transformasi tunggal dibedakan atas penambahan, penghilangan, permutasi, dan penggantian. Transformasi umum dibedakan atas transformasi gabungan dan transformasi nominalisasi (Chomsky, 1959:111—114; Parera, 1988:82—84). Pendapat yang agak berbeda dengan pendapat tersebut disampaikan oleh Silitonga dan Samsuri. Silitonga (1988:89) membagi transformasi atas transformasi penghilangan, transformasi penambahan, transformasi pemindahan,

dan transformasi penggantian, sedangkan Samsuri (1985:249) membagi transformasi tunggal dalam bahasa Indonesia menjadi empat bagian: transformasi penambahan, transformasi pengurangan, transformasi penggantian, dan transformasi pemendekan.

Berdasarkan berbagai pendapat pakar tersebut, Ghufron (2016:63—65) menyimpulkan variasi kalimat yang didasarkan pada tipe-tipe transformasi dan jenis kalimat dalam bahasa Indonesia. Adapun variasi kalimat yang menandai keragaman struktur kalimat dalam skripsi mahasiswa meliputi (1) kalimat lengkap dan kalimat elips, (2) kalimat sederhana dan kalimat luas, (3) kalimat berita dan kalimat tanya/perintah, (4) kalimat normal dan kalimat inversi, (5) kalimat positif dan kalimat negatif, (6) kalimat tunggal dan kalimat majemuk, dan (7) kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat pertama yang disebutkan pada tiap-tiap perincian jenis kalimat tersebut sekaligus menjadi ciri kalimat dasar, sedangkan kalimat berikutnya menjadi ciri kalimat transformasi.

Dengan demikian, variasi kalimat yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi jenis kalimat berikut: (1) kalimat lengkap (LK), (2) kalimat elips (EL), (3) kalimat sederhana (SD), (4) kalimat luas (LU), (5) kalimat aktif (AK), (6) kalimat pasif (PS), (7) kalimat normal (NO), (8) kalimat inversi (IN), (9) kalimat berita (BR), (10) kalimat tanya/kalimat perintah (TN/PR), (11) kalimat positif (PO), (12) kalimat negatif (NG), (13) kalimat tunggal (TG), dan (14) kalimat majemuk (MJ).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menyajikan gambaran

lengkap mengenai setting sosial mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat pada bagian latar belakang masalah dalam skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Ada tiga buah skripsi yang dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Ketiga skripsi yang dimaksud adalah (1) Skripsi karya Ayunia (2019) berjudul “Pengaruh Media Wayang Kartun terhadap Menyimak Dongeng Siswa Kelas II B SDN Pepelegi 2 Sidoarjo”, (2) Skripsi karya Nur (2019) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya”, dan (3) Skripsi karya Masruroh (2019) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Zat Tunggal dan Campuran Kelas V SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo”.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat dengan instrumen berupa lembar korpus data dengan langkah-langkah berikut: (1) menentukan skripsi yang dijadikan sebagai sumber data, menentukan kalimat-kalimat yang dijadikan sebagai data penelitian, mencatat kalimat yang menjadi data pada lembar korpus data.

Penganalisisan data penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah berikut: (1) membaca dengan cermat data kalimat demi kalimat yang terdapat pada lembar korpus data, (2) mengidentifikasi kalimat berdasarkan variasinya, (3) mengklasifikasi kalimat berdasarkan variasinya, dan (4) merumuskan simpulan terkait dengan variasi kalimat dalam skripsi mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana sudah dipaparkan di atas bahwa variasi kalimat dalam penelitian ini meliputi jenis-jenis kalimat berikut: (1) kalimat lengkap (LK), (2) kalimat elips (EL), (3) kalimat sederhana (SD), (4) kalimat luas (LU), (5) kalimat aktif (AK), (6) kalimat pasif (PS), (7) kalimat normal (NO), (8) kalimat inversi (IN), (9) kalimat berita (BR), (10) kalimat tanya/kalimat perintah (TN/PR), (11) kalimat positif (PO), (12) kalimat negatif (NG), (13) kalimat tunggal (TG), dan (14) kalimat majemuk (MJ).

Hasil penganalisisan data menunjukkan bahwa ada 126 kalimat sebagai data kalimat yang dianalisis masing-masing 46 kalimat dalam sumber data 1, 42 kalimat dalam sumber data 2, dan 38 kalimat dalam sumber data 2. Kalimat yang berjumlah 126 tersebut terbagi ke dalam berbagai variasi atau jenis kalimat. Adapun jenis kalimat beserta jumlah dan persentasenya sebagai berikut: (1) kalimat lengkap sebanyak 97 (77%), (2) kalimat elips sebanyak 29 (23%), (3) kalimat sederhana sebanyak 0 (0%), (4) kalimat luas 126 (100%), (5) kalimat aktif sebanyak 89 (71%), (6) kalimat pasif sebanyak 23 (18%), (7) kalimat normal sebanyak 118 (94%), (8) kalimat inversi sebanyak 7 (6%), (9) kalimat berita sebanyak 126 (100%), (10) kalimat tanya/perintah sebanyak 0 (0%), (11) kalimat positif sebanyak 119 (94%),

(12) kalimat negatif sebanyak 7 (6%), (13) kalimat tunggal sebanyak 19 (15%), (14) kalimat majemuk sebanyak 107 (85%), (15) kalimat baku sebanyak 71 (56%), dan (16) kalimat tidak baku sebanyak 55 (44%). Agar lebih jelas, perhatikan tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Jumlah dan Persentase Variasi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa Prodi PGSD Unusa

SD	JML	LK	EL	SD	LU	AK	PS	NO	IN	BR	TP	PO	NG	TG	MJ	B	TB
1	46	35	11	0	46	35	11	42	4	46	0	42	4	9	37	23	23
2	42	27	15	0	42	23	10	41	1	42	0	42	0	6	36	18	24
3	38	35	3	0	38	31	2	36	2	38	0	35	3	4	34	30	8
JML	126	97	29	0	126	89	23	119	7	126	0	119	7	19	107	71	55
%		77	23	0	100	71	18	94	6	100	0	94	6	15	85	56	44

Keterangan:

LK = kalimat lengkap
 EL = kalimat elips
 SD = kalimat sederhana
 LU = kalimat luas
 AK = kalimat aktif
 PS = kalimat pasif
 NO = kalimat normal
 IN = kalimat inversi
 SD = sumber data

BR = kalimat berita
 TP = kalimat tanya/perintah
 PO = kalimat positif
 NG = kalimat negatif
 TG = kalimat tunggal
 MJ = kalimat majemuk
 B = kalimat baku
 TB = kalimat tidak baku
 JML= jumlah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jenis kalimat yang paling banyak digunakan mahasiswa adalah kalimat luas (100%) dan kalimat berita (100%), kalimat normal (94%) dan kalimat positif (94%), kalimat majemuk (85%), kalimat lengkap (77%), dan kalimat aktif (71%). Dari tabel di atas juga terlihat bahwa jenis kalimat sederhana dan kalimat tanya serta kalimat perintah tidak ditemukan pada bagian latar belakang skripsi mahasiswa.

Berikut contoh data kalimat yang berasal dari sumber data 1, sumber data 2, dan sumber data 3 yang dapat dikategorikan dalam kalimat luas, kalimat berita, kalimat normal, kalimat positif, kalimat majemuk, kalimat lengkap, dan kalimat aktif sekaligus.

- (1) Pendidikan merupakan landasan di dalam kehidupan manusia yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SD1-1).
- (2) Setiap kelompok akan berdiskusi, menyampaikan pendapat atau ide-ide, dan membantu satu dengan lain untuk menyelesaikan suatu masalah (SD2-37).
- (3) Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan selama proses pembelajaran, yaitu menjadi fasilitator yang harus membimbing serta memotivasi siswa (SD3-1).

Kalimat (1), (2), dan (3) di atas tergolong kalimat luas karena sudah

mengalami proses transformasi berupa penambahan (Ghufron dan Marzuqi, 2016:97). Kalimat (1) berasal dari kalimat dasar “Pendidikan merupakan landasan”. Unsur penambahan pada kalimat (1) adalah “di dalam kehidupan manusia yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber dayamanusia”.

Kalimat di atas juga merupakan kalimat majemuk karena terdiri atas beberapa klausa bebas atau lebih dari satu klausa (Sumadi dalam Ghufron, 2016:143). Kalimat (1) terdiri atas tiga klausa yakni (a) pendidikan merupakan landasan, (b) kehidupan manusia mempunyai tujuan, (c) tujuan kehidupan manusia meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kalimat (2) terdiri atas empat klausa yakni (a) setiap kelompok akan berdiskusi, (b) setiap kelompok menyampaikan pendapat atau ide-ide, (c) setiap kelompok membantu satu dengan yang lain, dan (d) setiap kelompok menyelesaikan suatu masalah. Kalimat (3) terdiri atas empat klausa yakni (a) guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan selama proses pembelajaran, (b) guru menjadi fasilitator, (c) guru harus membimbing siswa, (d) guru harus memotivasi siswa.

Kalimat (1), (2), dan (3) di atas juga termasuk kalimat berita karena berintonasi akhir turun, kalimat normal karena subjek mendahului predikat, kalimat positif karena tidak menggunakan kata ingkar, kalimat lengkap karena minimal terbentuk dari subjek dan predikat, dan kalimat aktif karena subjek melakukan perbuatan dan predikatnya berprefiks meng- dan ber-.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada 126 kalimat dengan berbagai variasi atau jenis kalimat. Jenis kalimat beserta jumlah dan persentasenya sebagai berikut: (1) kalimat lengkap sebanyak 97 (77%), (2) kalimat elips sebanyak 29 (23%), (3) kalimat sederhana sebanyak 0 (0%), (4) kalimat luas 126 (100%), (5) kalimat aktif sebanyak 89 (71%), (6) kalimat pasif sebanyak 23 (18%), (7) kalimat normal sebanyak 118 (94%), (8) kalimat inversi sebanyak 7 (6%), (9) kalimat berita sebanyak 126 (100%), (10) kalimat tanya/perintah sebanyak 0 (0%), (11) kalimat positif sebanyak 119 (94%), (12) kalimat negatif sebanyak 7 (6%), (13) kalimat tunggal sebanyak 19 (15%), (14) kalimat majemuk sebanyak 107 (85%), (15) kalimat baku sebanyak 71 (56%), dan (16) kalimat tidak baku sebanyak 55 (44%). Jenis kalimat yang paling banyak digunakan mahasiswa dalam skripsinya adalah kalimat luas (100%) dan kalimat berita (100%), kalimat normal (94%) dan kalimat positif (94%), kalimat majemuk (85%), kalimat lengkap (77%), dan kalimat aktif (71%). Jenis kalimat sederhana, kalimat tanya, dan kalimat perintah tidak ditemukan pada bagian latar belakang skripsimahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang diajukan peneliti. *Pertama*, mahasiswa diharapkan lebih berhati-hati dalam menuliskan kalimat dan harus selalu berusaha menuliskan kalimat sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat sehingga kalimat yang disusunnya tidak banyak yang mengalami kesalahan. *Kedua*, para dosen pembimbing diharapkan dapat memberikan bimbingan secara intensif tidak hanya terhadap substansi isinya, tetapi juga terhadap bahasa dan kalimat- kalimatnya. *Ketiga*, pihak lembaga, PGSD Unusa, juga diharapkan menempatkan bahasa sebagai bahasa utama dalam penulisan karya ilmiah

di lembaganya dan berusaha menjadikan semua civitas akademika terutama dosen dan mahasiswanya dapat berbahasa Indonesia dengan tertib sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayunia, Faradila Hertia. 2019. Pengaruh Media Wayang Kartun terhadap Menyimak Dongeng Siswa Kelas II B SDN Pepelegi 2 Sidoarjo. Skripsi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Birillina, Nur. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Skripsi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 1959. "Review of Skinner's Verbal Behavior." *Language*, Vol. 35.
- Ghufron, Syamsul dan Iib Marzuqi. 2016. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Kajian Frasa, Klausa, dan Kalimat*. Surabaya: Istana.
- Ghufron, Syamsul dkk. 2016. *Kompeten Berbahasa Indonesia: Pedoman Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Appi-Bastra.
- Halim, Amran (ed.). 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Masruroh, Iffah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Zat Tunggal dan Campuran Kelas V SDN Bebekan Kabupaten Sidoarjo.
- Moeliono, A.M. dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Putrayasa, I.B. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan, M. 1986. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Razak, Abdul. 1992. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Hudaya.
- Sumadi. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).
- Sumowijoyo, Gatot Susilo. 2000. *Pos Jaga Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unipress Universitas Negeri Surabaya.
- Syafi'ie, Imam. 1984. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Mahasiswa Tiga IKIP di Jawa". Disertasi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIPMalang.
- Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.